

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dan mengekspresi diri secara nonverbal (Jamaris, 2014: 155). Komunikasi dalam bahasa tulisan harus dapat mencapai sasarannya dengan baik. Maka dari itu, siswa harus mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi dan penggunaan tanda baca yang tepat, serta struktur yang benar sesuai dengan konteks. Menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, dan keruntutan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya, sehingga membentuk sebuah karangan baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menyajikan sebuah cerita berupa rangkaian peristiwa yang disusun sesuai dengan urutan waktu.

Kemampuan menulis sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh siswa SMA sebagai bekal dalam menuangkan setiap tulisannya. Berbedadengan kemampuan yang lain, kemampuan menulis menuntut siswa untuk membangun pemahaman tentang tata cara menulis. Artinya, siswa dituntut mampu menggunakan ejaan, kosa kata, serta mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam satu paragraf sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMA.

Kompetensi dasar 4.1 dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mampu menulis suatu peristiwa secara detail berdasarkan rangkaian waktu peristiwa tersebut. Namun, harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan. Hal ini sesuai dengan data yang saya peroleh dari hasil wawancara dengan guru Indonesia kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar yaitu ibu Ratna Ginting, S.Pd. Menurut ibu Ratna sebagai guru bahasa indoneisa kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar, siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan fungsi kata dalam membentuk bidang studi bahasa teks narasi. Hal ini dikarenakan guru kurang menjelaskan secara detail mengenai penggunaan fungsi kata pada penulisan teks, sehingga masih banyak siswa yang melakukan kesalahan ketika menulis teks. Menulis sebuah teks yang baik dan benar perlu memperhatikan beberapa ciri penulisan, menurut Enre (1988:88) menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu (1) bermakna, (2) jelas, (3) bulat dan utuh, (4) ekonomis dan (5) memenuhi kaidah-kaidah gramatikal. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca.

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia (Ahsin, 2016). Menurut Semi (1990: 32) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan

cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu (Ahsin, 2016).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak kesalahan dilakukan oleh siswa dalam berbahasa khususnya dalam bahasa tulis. Hasan Alwi,(2008:7), menyatakan bahwa bahasa tulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan dalam bahasa tulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Menurut Arifin dan Junaiyah (2008), sintaksis merupakan cabang linguistik yang membicarakan hubungan dalam tuturan. Istilah sintaksis berkaitan dengan konsep pengaturan hubungan antara kata atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa (Suardi dan Teguh, 1997:23). Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa, dan kalimat (Alwi dan Sugono, 2011:1).

Penelitian terkait dengan kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh, Nanda Putra (2014), dalam penelitiannya menyatakan Kesalahan penggunaan unsur fungsi subjek dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa masih banyak melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut jika dihitung berjumlah 20 buah dari 42 kalimat yang ditulis oleh setiap sampel. Kesalahan penggunaan unsur fungsi predikat dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa juga masih ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut jika dihitung berjumlah 13 buah dari

42 kalimat. Kesalahan penggunaan unsur fungsi objek dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa hanya sedikit kesalahan. Kesalahan penggunaan unsur fungsi pelengkap dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa juga hanya sedikit. Kesalahan penggunaan unsur fungsi keterangan dalam kalimat pada paragraf deskripsi siswa hanya ditemukan beberapa kesalahan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Antari, dkk (2017) mengemukakan bahwa kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas V SDN 10 Sanur dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek, kalimat rancu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Selain itu juga terdapat kesalahan ejaan berupa kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa memiliki tiga kemungkinan, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

Dazriiansyah (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak ditemukan kesalahan struktur kalimat dan kesalahan penggunaan fungsi S, P, O, Pel, dan K, karena banyak karangan yang tidak memiliki pola yang lengkap, penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, serta kesalahan dalam menggunakan preposisi maupun konjungsi sehingga kalimat yang dibuat menjadi tidak efektif. Selain penggunaan unsur pengisi struktur kalimat yang tidak tepat, siswa juga sering keliru dalam menggunakan kata hubung dan preposisi

yang baik pada sebuah kalimat, hal tersebut harus turut diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna kalimat tersebut.

Sugyno (2009: 41), menyatakan bahwa terdapat lima unsur pembangun sebuah kalimat yaitu subjek, predikat, objek, dan yang keterangan. Kelima unsur tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah kalimat yang dihasilkan sudah sesuai memenuhi syarat kaidah kebahasaan atau belum, karena kalimat yang benar harus memiliki kelengkapan kalimat seperti SPOK tersebut.

Rendahnya keterampilan menulis dapat dimaklumi karena di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak mudah (Nurgiyantoro, 2014: 422). Disisi lain, keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang diutamakan dalam pendidikan formal. Maka dari itu, keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa pada semua jenjang, sebab sebagian besar tugas belajar diberikan dalam bentuk tulisan. Menyadari pentingnya keterampilan menulis, sudah selayaknya pembinaan keterampilan menulis diupayakan untuk ditingkatkan oleh berbagai pihak dalam masyarakat, terutama pendidikan formal yang merupakan lembaga pendidikan yang secara intensif membina dan mengembangkan kemampuan menulis. Salah satu alternatifnya adalah analisis sintaksis bahasa Indonesia.

Analisis berbahasa digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa. Tujuan analisis kesalahan berbahasa, yaitu: sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa. Sedangkan, sintaksis adalah gramatika yang membicarakan penataan dan

pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. Satuan-satuan sintaksis, yakni: frasa, klausa, dan kalimat (Faisal, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, sangat tepat bila analisis sintaksis digunakan sebagai suatu cara menganalisis kesalahan berbahasa siswa dalam menulis. Analisis struktur gramatikal pada kalimat ini menghasilkan deskripsi fungsi subjek, predikat, objek dan fungsi-fungsi lainnya. Dalam sebuah karya tulis, kalimat yang baik dapat mengatur pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karangan yang baik siswa harus mengetahui sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca.

Analisis kesalahan dapat berguna sebagai tindakan yang dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang dihadapkan pada siswa. Analisis kesalahan juga dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran yang dirancang oleh guru, serta sebagai alat mengukur kemampuan berbahasa siswa. Pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dalam karya tulis atau tulisan. Maka dari itu diperlukan model analisis untuk mengkaji tiap-tiap kalimatnya. Model ini adalah menganalisis kalimat menjadi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) atau dalam istilah tradisional disebut sebagai jabatan kalimat, dan dalam istilah struktural disebut sebagai fungsi sintaksis (Suhardi dan Teguh, 1997:43).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa khususnya pada aspek fungsi dengan judul “Analisis Kesalahan Fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan dalam Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. bagaimana penguasaan siswa terhadap penggunaan struktur kalimat dalam berbahasa?
2. bagaimana kemampuan siswa dalam menuliskan teks berdasarkan fungsi kata?
3. bagaimana kemampuan siswa dalam memahami fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan pada teks yang dituliskan?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

“Bagaimanakah analisis fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan pada teks narasi siswa kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukannya batasan masalah. Penulis hanya membatasi untuk meneliti pada analisis berbahasa dalam bidang kalimat, yakni mengenai fungsi kata sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap dalam kalimat. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada masalah “Kesalahan Fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan dalam Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan pada teks narasi siswa kelas X SMA Bina Bangsa Tiga Juhar Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memiliki manfaat yang bersifat aplikatif, artinya memperbaiki struktur gramatikal pada kalimat siswa tanpa mengabaikan hal yang penting, yaitu penyusunan dan pengembangan teori pembelajaran mengenai performansi siswa.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran mengenai fungsi kata sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bahasa tulis.
- b. Bagi penulis, peneliti secara bertahap dapat mengetahui pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu, dengan melaksanakan penelitian tindakan ini, masalah yang dihadapi yang tentunya akan sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme peneliti yang bersangkutan.
- c. Bagi peneliti lain, memberikan pengetahuan kepada peneliti dan menjadi bahan dasar pertimbangan untuk melanjutkan penelitian pada kajian bahasa yang lebih dalam.

## G. Definisi Operasional

1. Analisis merupakan proses menyelidiki suatu peristiwa secara detail dan mendalam.
2. Teks Narasi merupakan pemaparan tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan urutan waktu terjadinya yang membuat pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut.

3. Subjek merupakan kalimat yang menunjuk pada pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan.
4. Predikat merupakan kalimat yang melakukan perbuatan (*action*) apa subjek.
5. Objek merupakan bagian yang melengkapi predikat yang pada umumnya meliputi nomina, frasa nominal, atau klausa.
6. Pelengkap merupakan bagian kalimat yang melengkapi predikat.
7. Keterangan merupakan fungsi yang menerangkan keadaan.

UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
Character Building  
UNIVERSITY